

## **UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR KELAS V DI SD NEGERI 08 PENARIK KABUPATEN MUKOMUKO**

Sugianto

Kepala Sekolah SD N 08 Penarik Kec.Penarik Kab.Mukomuko

[sugiantomm@gmail.com](mailto:sugiantomm@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the school's efforts in improving the disciplinary character of students in teaching and learning activities for class V at public elementary school 08 Puller. This research is a field research with a qualitative approach. The data needed in this study were obtained through observation, interviews and documentation. While the data analysis used is data reduction, data presentation, and data inference.*

*This study shows that the school's efforts to improve the disciplined character of students in teaching and learning activities for class V at SD Negeri 08 Puller are: the habit of Duha prayer, counseling, extracurriculars, literacy culture, and applied academic sanctions. with strategies and making alternative activities that can foster the enthusiasm of students in carrying out discipline and wanting to always compete with their fellow friends in maintaining and being disciplined both at school and at home, while the strategy set is as follows: Give homework (pr ), Dividing class picket schedules, Providing sanctions for students who violate the rules, while the alternative activities carried out are: Habituation activities, Giving rewards and punishments, Discipline Student Ambassador Slempang, and giving flags to classes who are always disciplined in carrying out existing activities at school.*

*The results of this study show that changes in attitudes and behavior of students towards a better direction by reflecting the habit of obeying the rules that exist in school.*

*Keywords: School Effort, Discipline Character.*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar kelas v di sd negeri 08 Penarik Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.*

*Penelitian ini menunjukkan, bahwa upaya sekolah dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar kelas v di SD Negeri 08 Penarik yaitu: Pembiasaan sholat dhuha, bimbingan konseling, ekstrakurikuler, budaya literasi, dan Sanksi Akademik yang diterapkan. dengan strategi-strategi dan membuat alternatif kegiatan yang dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam menjalankan tata tertib dan ingin selalu berlomba dengan sesama teman-temannya dalam menjaga dan bersikap disiplin baik disekolah maupun dirumah, adapun strategi yang ditetapkan adalah sebagai berikut: Memberikan pekerjaan rumah (pr), Membagi jadwal piket kelas, Memberikan sanksi bagi peserta didik yang melanggar peraturan, sedangkan alternatif kegiatan yang dilakukan yaitu: kegiatan Pembiasaan, Pemberian reward dan punishment, Slempang Duta Siswa disiplin, dan pemberian bendera pada kelas yang selalu disiplin dalam melaksanakan kegiatan yang ada disekolah.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan dengan perubahan sikap dan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik dengan mencerminkan kebiasaan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah.*

**Kata Kunci:** *Upaya Sekolah, Karakter Disiplin.*

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman selalu membawa dampak negatif sebagai akibat dari semakin pudarnya batas-batas budaya antar Bangsa dan Negara. Beberapa hal yang menunjukkan memudarnya karakter disiplin dalam diri peserta didik dapat dilihat dari kebiasaan datang terlambat, membolos, tidak mematuhi peraturan berseragam, membuang sampah sembarangan, dan tidak mengerjakan PR. Memudarnya karakter disiplin peserta didik memperlihatkan perlunya penegakan nilai-nilai pendidikan karakter secara tegas. Pendidikan karakter tersebut sangat berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin sehingga penting bagi guru untuk membimbing peserta didik dalam pembentukan karakter disiplin dan berakhlak mulia.

Selaras dengan permasalahan tersebut, pada tanggal 06 September 2017 Presiden Joko Widodo mengeluarkan peraturan presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Perpres yang bertujuan untuk membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas berjiwa Pancasila pada tahun 1945 tersebut, berisi delapan belas nilai yang menjadi indikator penilaian pendidikan karakter diantaranya yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab.

Indonesia merupakan Bangsa yang mayoritas berIslam Islam, sehingga memiliki adat-budaya yang terkenal akan kesantunan dan kemuliaan akhlaknya. Wajar jika budaya atau adat tersebut biasanya disandarkan pada norma Islam, karena betapapun norma Islamlah yang paling dipastikan benarnya dan otentik sepanjang zaman. Islam berfungsi mengatur, membimbing kehidupan manusia, dan sumber utama dan pertama nilai-nilai moral untuk menata kesatuan hidup.<sup>1</sup> Dengan ruh Islam, maka seseorang akan memiliki pribadi yang mulia dan dengan Islam pulalah segala aktivitas kita bernilai ibadah.

Semua Islam terlebih Islam sangat memperhatikan dan mendorong betapa pentingnya pendidikan sebagai model dan proses sistematis untuk mewujudkan pribadi mulia bagi peserta didik. Harapannya, nilai-nilai kepribadian yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat.<sup>2</sup>

Sejalan dengan itu, tokoh pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara, menyatakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan akhlak (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tumbuh anak yang antara satu dan lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempatan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.<sup>3</sup>

Harus ditanamkan bahwa hidup dan kehidupan kita adalah bagian dari penghambaan kepada Allah sehingga membuahkan amal kebajikan. Salah satu bentuk pendidikan akhlak mulia adalah disiplin, terutama disiplin dalam segala kebajikan. Kedisiplinan harus diterapkan di tingkat institusi pendidikan dan individu agar peserta didik menyadari betapa pentingnya kedisiplinan sebagai tonggak utama dalam berproses menjadi manusia yang berakhlak mulia. Kedisiplinan adalah potensi utama untuk meraih kesuksesan, disiplin menjadikan peserta didik terbiasa dengan berbagai

---

<sup>1</sup> Faisal Ismail. *Paradigma Kebudayaan Islam*, (Jakarta: PT. Mitra Cendekia, 2004), Cet. ke - 4, hlm.170

<sup>2</sup> Abuddin Nata. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Angkasa, 2003), hlm. 10.

<sup>3</sup> Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 338.

aturan yang membantunya berkembang, mengerjakan sesuatu tepat waktu dan memiliki keteraturan dalam menjalankan nilai-nilai Islam, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi diri sendiri,

masyarakat, Bangsa, Negara, dan Islam. Hal tersebut menjadi alasan betapa pentingnya karakter disiplin bagi peserta didik dalam perkembangannya menuju kedewasaan.

Dalam pandangan Islam, menurut Amin, karakter diartikan sebagai akhlak. Akhlak dipahami sebagai kebiasaan kehendak yang berarti bahwa kehendak itu bila membiasakan suatu ucapan maupun perbuatan maka kebiasaan itu disebut akhlak.<sup>4</sup> Jika dikaitkan dengan kedisiplinan maka karakter disiplin dapat diartikan sebagai sebuah kebiasaan atau kehendak nyata dalam mematuhi norma dan aturan yang berlaku.

Allah SWT menyebutkan banyak sekali keutamaan disiplin dalam Islam yang diantaranya adalah taat kepada pemimpin selama dalam ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Ada beberapa ayat Al-quran yang menjelaskan mengenai keutamaan disiplin, diantaranya firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa: 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ ۖ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا أُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ إِنَّ فَان تَنْزِيلَ أَعْتَمُ فِي شَأْنِ أَيِّ

فَرُدُّهُ إِلَى اللَّهِ ۖ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكُمْ

خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۚ ٥٩

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."*(Q.S.An-Nisa:59)

Dari ayat tersebut jelas bahwa kita sebagai umat muslim dianjurkan untuk beriman, taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, dan *ulil amri*nya, sesuai dengan isi ayat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah salah satu bentuk taat pada peraturan, terutama peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

Dalam ajaran Islam umat Islam diwajibkan melaksanakan ibadah sesuai aturan yang ada dalam syariat Islam. Demikian juga dalam dunia pendidikan sudah semestinya para pendidik juga memiliki aturan-aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh peserta didik supaya kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan sesuai program yang telah direncanakan.

Selain QS. An-Nisa: 59. Ada sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Ar - Riqaq yaitu:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أُمِّسَيْتَ فَلَنْ تَنْتَظِرَ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَمْسَبَتْ فَلَنْ تَنْتَظِرَ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Dari Ibnu Umar R.A, berkata: "Rasulullah Saw memegang pundakku, lalu beliau bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau

<sup>4</sup> Ahmad Amin. *Etika (Ilmu Akhlak)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 62.

*pengembara. Lalu Ibnu Umar R.A. berkata: "Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati". (HR. Bukhari dalam Kitab Ar Riqaq).*

Dari hadis tersebut mengajarkan kepada kita tentang pentingnya disiplin dalam menggunakan waktu dan kesempatan di dalam kehidupan yang diberikan oleh Allah SWT, serta tidak menunda pekerjaan agar tidak menjadi beban dikemudian.

Dalam prakteknya sikap disiplin bersandingan dengan tanggung jawab. Sebab anak yang disiplin sesungguhnya ia sedang bertanggung jawab terhadap dirinya dan

---

orang-orang yang terkait. Yang pasti bahwa keduanya adalah rumpun dalam kajian akhlak, karena akhlak adalah disiplin ilmu yang membahas perbuatan manusia yang selanjutnya perbuatan tersebut ditentukan baik atau buruknya.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang telah penulis lakukan di SD Negeri 08 Penarik sejak bulan Juli sampai bulan September 2020, terlihat banyak perilaku indisipliner yang dilakukan oleh peserta didik seperti tidak mematuhi peraturan sekolah berupa tata tertib, berseragam, tidak mengerjakan tugas, membolos, telat masuk kelas, membuang sampah sembarangan dan lain-lain.<sup>6</sup>

Sebagai sekolah yang berbasis disiplin, tentu ini menjadi masalah yang sangat serius. Dalam pandangan umum, peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah berbasis disiplin seharusnya memiliki kedisiplinan yang lebih baik daripada sekolah swasta. Sebab, sekolah berbasis disiplin tidak hanya mendidik peserta didik untuk pintar dalam mata pelajaran tetapi mendidik peserta didik untuk memiliki karakter yang berakhlak mulia yaitu disiplin. Sesuai dengan ajaran Islam serta tuntunan dari Rasulullah SAW.

Rasa prihatin serta rasa tanggung jawab selaku pendidik di SD Negeri 08 Penarik membuat penulis berusaha untuk menemukan akar permasalahan serta solusi terbaik yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter peserta didik terutama dalam ranah kedisiplinan kaitannya dengan tanggung jawab.

Untuk mencapai keberhasilan dalam membentuk peserta didik yang patuh pada tata tertib, tata krama, sopan-santun, dan tata susila dalam masyarakat, perlu adanya bimbingan kedisiplinan pada etika, moral, dan pendidikan karakter untuk menciptakan pribadi muslim yang mampu menjalankan amanah sebagai *khalifah* di muka bumi dengan akhlak yang mulia.

## B. KAJIAN TEORI

### A. Disiplin

#### 1. Definisi disiplin

Disiplin atau kedisiplinan adalah sifat sekaligus realitas yang secara umum diinginkan oleh orang terlebih seorang muslim. Hal itu menjadi penting karena disamping tuntutan Islam, sikap tersebut juga merupakan kunci efektivitas kegiatan atau program yang dinilai positif. Menurut Tulus Tu'u disiplin berasal dari kata

---

<sup>5</sup> Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), Cet. ke - 13, hlm. 7.

<sup>6</sup> Observasi, dilakukan bulan Juli 2020.

“*disciple*” yang berarti belajar. Disiplin adalah ketaatan dan kepaAllah terhadap hukum, undang-undang peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keikhlasan hati.<sup>7</sup>

Perkembangan Islam pada anak, diantaranya adalah *the realistic stage*, dimana konsep keIslaman anak pada masa ini telah mencerminkan konsep yang berdasarkan realitas atau kenyataan.<sup>8</sup> Pada gilirannya disiplin mengarah pada tanggung jawab yang juga merupakan mata rantai akhlak. Dengan disiplin maka ia sedang bersikap moral menuju kedewasaannya, sebab sikap moral yang dewasa adalah tanggung jawab.<sup>9</sup> Menurut Kurniawan disiplin adalah suatu kondisi yang

---

tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepaAllah, kesetiaan, dan atau ketertiban.

Orang yang disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sedangkan orang yang disiplinnya rendah biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat metaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informasi), pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional-formal).<sup>10</sup>

Disiplin merupakan keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepaAllah, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupan. Perilaku tersebut tercipta melalui proses binaan dari keluarga, pendidikan (sekolah) dan pengalaman”<sup>11</sup>

Dalam perspektif umum disiplin merupakan perilaku sosial yang menuntut sebuah tanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam hubungan sosial. Dengan berdasarkan pada perkembangan kemampuan mengelola, mengendalikan, dan memotivasi diri. Pengertian disiplin berkaitan dengan dua karakteristik. *Pertama*, cara berpikir tentang disiplin dan, *kedua*, disiplin terkait dengan multi dimensi yang berhubungan dengan pikiran, tindakan dan emosi.

Seiring perkembangan zaman, kata “*discipline*” yang berasal dari bahasa Inggris berarti kepaAllah atau yang menyangkut tata tertib. Istilah disiplin dalam bahasa Indonesia kerap kali terkait dan menyatu dengan tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepaAllah seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya.

Begitu pentingnya disiplin, jauh-jauh hari Presiden RI ke dua, 20 mei 1995 mencanangkan gerakan Disiplin Nasional (GDN)<sup>12</sup>, yang diantara poin

---

<sup>7</sup> Tulus Tu`u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hlm. 30.

<sup>8</sup> Herlina Hasan Khalida. *Membangun Pendidikan Islam di Rumah* (Jakarta: Kunci Iman, 2014), Cet. ke - 1, hlm. 19.

<sup>9</sup> Abuddin Nata. *Akhlah Tasawuf., Op. Cit.* hlm. 113.

<sup>10</sup> Kurniawan. *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 136.

<sup>11</sup> Abdurrahman An-Nahlawi. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 139.

<sup>12</sup> Tulus Tu`u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hlm. 10.

sambutannya, Bangsa-bangsa yang maju dengan cepat adalah Bangsa yang berdisiplin tinggi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengertian disiplin adalah melakukan suatu hal secara sadar, sukarela, dan ikhlas hati dalam menjalankan tata tertib serta berperilaku patuh pada hukum perundang-undangan dan tidak melakukan pelanggaran. Sehingga karakter disiplin dapat disebut sebagai berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak pada suatu keadaan yang tertib dan teratur, serta tidak melakukan suatu pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk lebih rinci dalam menilai karakter disiplin, penting untuk mengetengahkan indikator-indikator karakter disiplin. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Ketaatan, artinya seorang yang berperilaku disiplin maka sejatinya ia sedang melakukan sikap ketaatan terhadap norma atau aturan tertentu.
- b. Penghormatan, artinya seseorang dikatakan menghormati atasannya diantaranya dengan melaksanakan atau mengindahkan nasehatnya.
- c. Beramal ikhlas, hal ini karena sebagaimana dijelaskan dalam teori di atas bahwa pelaksanaan aturan atau norma dilakukan dengan penuh kesadaran dan ikhlas.
- d. Jihad (sungguh-sungguh), sikap ini menjadi indikator disiplin karena untuk disiplin harus dilakukan dengan mengedepankan kepentingan orang lain daripada kepentingan sendiri, demi tujuan bersama atau organisasi.
- e. Peduli atau toleran, artinya orang yang disiplin berarti ia peduli dan toleran bagi orang lain atau institusi tertentu.

## 2. Tujuan pembentukan karakter disiplin

Jika disiplin diartikan suatu ketaatan terhadap norma dan disiplin juga diartikan sebagai salah satu bagian dari belajar sebagaimana pendapat Suparman di atas, maka tujuan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik juga sejalan dan mengacu pada Pasal 33 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Koesoma pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Penanaman nilai dalam diri peserta didik, dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu merupakan dua wajah pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan.<sup>13</sup>

Menurut Damayanti karakter mengacu pada serangkaian perilaku (*behavior*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skill*) yang meliputi keinginan untuk melakukan hal yang terbaik. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat

---

<sup>13</sup> A, Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter (Utuh dan Menyeluruh)* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2012), hlm. 135.

dikatakan sebagai usaha yang disengaja dan dilakukan untuk membantu orang, memahami perilaku orang lain, peduli dan bertindak serta memiliki keterampilan atas nilai-nilai etika.<sup>14</sup>

Pendidikan karakter disiplin begitu penting bagi peserta didik pada jenjang MI/SD. Dengan berbekal nilai karakter disiplin yang membudaya akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya.

Menurut Thomas Lickona, tujuan pembentukan karakter ada tujuh, yaitu<sup>15</sup>:

- a. Merupakan cara terbaik untuk menjamin anak-anak (peserta didik) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya;
- b. Merupakan cara untuk meningkatkan prestasi akademik;
- c. Sebagian peserta didik tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain;
- d. Mempersiapkan peserta didik untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam;

---

- e. Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral sosial, seperti ketidaksopanan, ketidak jujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah;

- f. Merupakan persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja;

- g. Mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter disiplin adalah untuk mengembangkan siswa secara sosial, etis, dan akademis dengan menanamkan pendidikan karakter kedalam setiap aspek dari budaya di sekolah. Selain itu juga untuk membantu siswa dalam mengembangkan karakter baik, yang mencakup mengetahui betapa pentingnya mematuhi peraturan, sikap peduli, dan bertindak sesuai nilai-nilai etika inti seperti hormat, tanggung jawab, taat, kejujuran keadilan, dan kasih sayang serta membantu peserta didik agar menjadi cerdas dan baik .

### 3. Urgensi disiplin dalam pendidikan

Sebagaimana diungkapkan Presiden kedua tentang kedisiplinan, Negara akan maju jika disiplin dalam menjalankan tugas kenegaraan. Gerakan disiplin Nasional tidak akan berjalan dengan baik jika tidak diawali dari tingkat masyarakat bawah. Karena disiplin yang mantap dalam kehidupan sehari-hari berasal dari disiplin pribadi<sup>16</sup>, dan disiplin pribadi diantaranya terbentuk dari hasil pendidikan kedisiplinan yang baik dan itu dilakukan sejak usia dini.

Mengapa harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini ? karena di usia dinilah yang diyakini efektif sehingga disebut dengan masa “ emas” namun kritis

---

<sup>14</sup> Deni Damayanti. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 14.

<sup>15</sup> Thomas Lickona. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 49.

<sup>16</sup> Tulus Tu`u., *Op. Cit.*

bagi pembentukan karakter seseorang.<sup>17</sup> Dari itulah maka menjadi penting menanamkan sejak dini tentang arti dan pentingnya sikap disiplin. Meskipun disiplin adalah satu proses menuju karakter positif sesuai yang diinginkan, tetapi karakter baik tetap menjadi visi dari misi pendidikan karakter.

#### 4. Perilaku tidak disiplin

##### 1. Berbagai karakter tidak disiplin yang terjadi di sekolah

Menurut Koeswara mengelompokkan beberapa penyebab perilaku peserta didik yang tidak disiplin, yaitu sebagai berikut<sup>18</sup>.

- a. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh guru.
- b. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh sekolah, kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, dan hal lain yang dapat menyebabkan perilaku yang kurang atau tidak disiplin.
- c. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh peserta didik, misalnya peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home*.
- d. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh kurikulum. Kurikulum yang terlalu kaku, tidak atau kurang fleksibel, terlalu dipaksakan dan lain-lain, bisa menimbulkan perilaku tidak disiplin, dalam proses belajar mengajar khususnya dan dalam proses pendidikan pada umumnya.

Kooi dan schutx menyebutkan hal-hal yang dianggap sebagai perilaku pelanggaran disiplin dapat digolongkan dalam lima kategori umum yaitu : a. Agresi fisik seperti: pemukulan, perkelahian, dan perusakan

- b. Kesibukan berteman seperti: berbincang-bincang, berbisik-bisik, berkunjung ke tempat duduk teman tanpa izin

- 
- c. Mencari perhatian seperti mengedarkan tulisan-tulisan, gambar-gambar, dengan maksud mengalihkan perhatian dari pelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pelanggaran disiplin sekolah yaitu dengan berbagai bentuk perilaku negatif yang menyimpang dari peraturan dan atau tata tertib yang berlaku di sekolah .

##### 2. Pentingnya pembentukan karakter disiplin di sekolah

Brown mengemukakan tentang pentingnya disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengajarkan hal-hal sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Rasa hormat terhadap otoritas/ kewenangan; disiplin akan menyadarkan setiap peserta didik tentang kedudukannya, baik di kelas maupun di luar kelas. Misalnya kedudukannya sebagai peserta didik yang harus hormat terhadap guru dan kepala sekolah.
- b. Upaya untuk menanamkan kerja sama; disiplin dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan kerjasama, baik antar peserta didik, peserta didik dengan guru, maupun peserta didik dengan lingkungannya.
- c. KebuAllah untuk berorganisasi; disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap peserta didik mengenai kebuAllah berorganisasi.

---

<sup>17</sup> Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. ke - 2, hlm. 28.

<sup>18</sup> Deni Koswara dan Halimah. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif* (Bandung: PT Pribumi Mekar, 2008), hlm. 15-18.

<sup>19</sup> Heri Gunaan. *Pendidikan kansep dan implementasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hal. 269.

- d. Rasa hormat terhadap orang lain; dengan ada dan dijunjung tingginya disiplin dalam proses belajar mengajar, setiap peserta didik akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya, serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.
- e. Memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin; dengan memberikan contoh perilaku tidak disiplin diharapkan peserta didik dapat menghindarinya atau dapat membedakan mana perilaku disiplin dan yang tidak disiplin.

Reisman dan Payne mengemukakan strategi umum merancang disiplin peserta didik, yaitu:<sup>20</sup>

- a. Konsep diri; untuk menumbuhkan konsep diri peserta didik sehingga peserta didik dapat berperilaku disiplin, guru disarankan untuk bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka. Sebagaimana pernyataan Hugh Socket dalam Timothy G. Reagan, Guru juga harus memiliki sikap sosial yang profesional, diantaranya tanggung jawab profesional bahkan hingga pelayanan terbaik.<sup>21</sup>
- b. Keterampilan berkomunikasi; guru terampil dalam berkomunikasi yang efektif sehingga mampu menerima perasaan dan mendorong ke Allah peserta didik;
- c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami; guru disarankan dapat menunjukkan secara tepat perilaku yang salah sehingga membantu peserta didik dalam mengatasinya; dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah;
- d. Klarifikasi nilai; guru membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri;

#### 5. Indikator Disiplin Siswa

Indikator-Indikator Kedisiplinan Belajar menurut Agus Wibowo dalam bukunya Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban mengemukakan indikator kedisiplinan belajar siswa adalah:

- 
- 1) Membiasakan hadir tepat waktu;
  - 2) Membiasakan mematuhi aturan di sekolah / kelas)
  - 3) Memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran (mencatat, memperhatikan, membaca buku pelajaran)
  - 4) Mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: 1. Dapat mengatur waktu belajar di rumah,

2. Rajin dan teratur belajar,
3. Perhatian yang baik saat belajar di kelas,
4. Ketertiban diri saat belajar di kelas.<sup>22</sup>

Selanjutnya Arikunto dalam Juliadi membagi tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu:

---

<sup>20</sup> E, Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung :PT Remaja Rosda karya, 2006), hlm. 16.

<sup>21</sup> Timothy G. Reagan. *Guru Profesional, Penyiapan dan Pembimbing Praktis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), Cet. ke - 1, hlm. 19.

<sup>22</sup> Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hlm.

- a. Perilaku kedisiplinan di dalam kelas,
- b. Perilaku kedisiplinan di luar kelas dan lingkungan sekolah,
- c. Perilaku kedisiplinan di rumah.<sup>23</sup>

Sedangkan Juliadi membagi kedisiplinan siswa dalam beberapa indikator yaitu

:

- a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah dengan indikator:
  - 1) Kehadiran siswa
  - 2) Penggunaan pakaian seragam sekolah
  - 3) Administrasi sekolah
  - 4) Kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri.<sup>24</sup>
- b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah dengan indikator:
  - 1) Tidak melakukan keributan dikelas
  - 2) Mengikuti kegiatan pembelajaran yang diadakan sekolah
  - 3) Tidak mencontek saat ulangan.<sup>25</sup>
- c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan indikator:
  - 1) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
  - 2) Mengumpulkan tugas tepat waktu.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

1. Upaya peningkatan karakter disiplin, indikatornya adalah :
  - a. Administrasi sekolah
  - b. Pengembangan diri
  - c. Peraturan sekolah
  - d. Ekstrakurikuler
2. Kedisiplinan dalam KBM di sekolah, indikatornya adalah:

- 
- a. Peningkatan disiplin terhadap tugas sekolah
  - b. Tugas dan kewajiban di luar sekolah
  - c. Perilaku disiplin terhadap tugas di luar sekolah (rumah)

Selanjutnya berdasarkan penjelasan tersebut indikator yang penulis ambil untuk melihat kedisiplinan dan tanggung jawab belajar siswa yaitu: pedoman tata tertib kedisiplinan siswa di kelas dalam kegiatan belajar mengajar.

Adalah seharusnya jika anak di sekolah terbiasa disiplin dan tanggung jawab maka di luar sekolah baik di rumah maupun di mana ia bergaul idealnya sikap disiplin dan tanggung jawab tetap terus dibiasakan agar benar-benar menjadi karakter yang mulia yang terbiasa. B. Tanggung Jawab

1. Devinisi Tanggung Jawab

Menurut Wiyoto tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan didalam dirinya atau biasa disebut

---

<sup>23</sup> Yopi Juliadi. *Dalam Pengaruh disiplin terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMANSA Taman mulia*, 20014: 3.

<sup>24</sup> Dokumentasi, *Tata Tertib Sekolah*, dikutip tanggal 25 Agustus 2020.

<sup>25</sup> Dokumentasi, *Tata Tertib Kelas*, dikutip tanggal 27 Agustus 2020.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Yank Herlianda, Wali kelas V SD N 08 Penarik

panggilan jiwa.<sup>26</sup> Sedangkan Menurut Mustari tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Allah yang maha esa. Apabila dalam penggunaan hak dan kewajiban itu bisa tertib, maka akan timbul rasa tanggung jawab. tanggung jawab yang baik itu apabila antara perolehan hak dan penunaian kewajiban bisa saling seimbang.<sup>27</sup> Sikap tanggung jawab sangat penting dimiliki oleh siswa sejak usia dini, karena akan menjadi dasar bagi siswa dalam bertanggung jawab ada masa depannya kelak.

Menurut Hawari tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana kita bereaksi setia hari, apakah kita cukup tanggung jawab untuk memegang komitmen, menggunkan sumber daya, menjadi toleran dan sabar, menjadi jujur dan adil, membangun keberanian serta menunjukkan kerja sama. Sedangkan menurut Agus tanggung jawab adalah orang yang bias melakukan control internal sekaligus eksternal dalam suatu keyakinan bahwa ia boleh mengontrol dirinya dan yakin bahwa kesuksesan yang dicapainya adalah hasil usahanya sendiri.<sup>28</sup>

Menurut penjelasan dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah orang yang melakukan segala sesuatu atau pekerjaan dengan bersungguh-sungguh dengan sukarela, berani menanggung segala resiko dan segala sesuatunya baik dari perkataan, perbuatan dan sikap.

## 2. Indikator Karakter Tanggung Jawab

Indikator karakter tanggung jawab menurut Wibowo dan Gunawan adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. peserta didik melaksanakan tugas dengan sepenuh hati;
- b. peserta didik belajar dengan semangat tinggi;
- c. peserta didik berusaha mencapai prestasi;
- d. peserta didik mampu mengontrol diri;
- e. peserta didik akuntabel terhadap pilihan yang diambil;
- f. peserta didik memiliki kedisiplinan;
- g. peserta didik mengerjakan tugas dengan baik;

- 
- h. peserta didik tertib melaksanakan tugas, dan
  - i. peserta didik melakukan perbaikan bila terjadi kesalahan.

Menurut Tirtorahardjo dalam kehidupan manusia tanggung jawab dapat dibedakan menjadi 5, diantaranya sebagai berikut:<sup>30</sup>

1. Tanggung jawab pada diri sendiri; kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dia dapat memecahkan masalah mengenai dirinya sendiri.
2. Tanggung jawab pada keluarga; kesadaran atas keluarga sebagai masyarakat kecil, yang terdiri dari beberapa anggota yang saling melengkapi dan memiliki kewajiban.

---

<sup>26</sup> A. Wiyoto, *Melatih Anak Bertanggung jawab*, (Jakarta: Mitra Utama, 2011), hal. 35

<sup>27</sup> Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 19

<sup>28</sup> Agus Abdullah Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2017), hal.97

<sup>29</sup> Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hal. 28

<sup>30</sup> Tirtorahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005), hal. 107

3. Tanggung jawab pada masyarakat; kesadaran akan keberadaannya sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Ia juga mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat lainnya agar bisa melanjutkan hidupnya dalam masyarakat.
4. Tanggung jawab pada bangsa dan negara; kesadaran akan kewajiban sebagai warga negara yang diartikan sebagai perbuatan sebab-akibat.
5. Tanggung jawab pada Allah; kesadaran akan adanya Allah yang menguasai kehidupan dirinya dan apa yang ia lakukan harus dipertanggung jawabkan semuanya kelak.

Karena pentingnya tanggung jawab pada diri seseorang maka sifat tersebut penting untuk ditanamkan sejak dini pada peserta didik di lingkungan sekolah. Agar guru dapat mengajari tanggung jawab secara lebih efektif dan efisien kepada peserta didiknya, guru dapat melakukan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Memberi pengertian pada peserta didik apa itu sebenarnya tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap ketika kita harus bersedia menerima akibat dari apa yang telah kita perbuat.
- b. Perlu adanya pembagian tanggung jawab peserta didik satu dengan yang lain. Batas-batas dan aturan-aturannya harus jelas dan tegas agar peserta didik lebih diarahkan.
- c. Mulailah memberikan pelajaran kepada peserta didik tentang rasa tanggung jawab dari hal-hal kecil, tentunya jika hal-hal kecil bisa dijalankan dengan baik, berikutnya peserta didik bisa diajarkan rasa tanggung jawab yang lebih besar.<sup>31</sup>

Berikut ini merupakan indikator tanggung jawab yang akan digunakan oleh peneliti sebagai pedoman penelitian di SD Negeri 08 Penarik kabupaten Mukomuko:

- a. Melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh dan tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan;
  - b. Berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan, dan perilaku;
  - c. Menyelesaikan kewajiban disekolah;
  - d. Memiliki kedisiplinan;
  - e. Kegiatan KeIslaman.
- C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab.

Menurut Zubaedi dalam tinjauan ilmu akhlak diungkapkan bahwa segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dengan

---

lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia (insting) dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya seperti pendidikan.<sup>32</sup> Dalam kaitan ini pendidikan baik formal, informal dan non formal diyakini berpengaruh besar dalam pembentukan kedisiplinan seseorang lebih-lebih bagi anak usia sekolah.

Karenanya, budaya dan integrasi antara pendidikan anak di rumah, lalu paginya belajar di sekolah dan sorenyapun belajar di sekolah diniyah adalah upaya

---

<sup>31</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Imlementasinya Secara Teradu di Lingkungan Keluarga*, (Yogyakarta :Ar-rozz Media, 2017),hal 158

<sup>32</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 180.

positif dalam hal menanamkan dan membudayakan sikap disiplin baik terhadap Islam maupun norma-norma lain yang berlaku di lingkungan ia tinggal dan bergaul.

Setidaknya ada empat faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, yaitu:

1. faktor insting (naluri). Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain:
  - a. Naluri makan (*nutritive insting*). Begitu manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain. Meskipun dalam perkembangannya tetap melibatkan peran Ibu tetapi secara potensial hal itu adalah bawaan dari dalam dirinya.
  - b. Naluri berpasangan (*seksual intrinct*), yang ditandai dengan laki-laki ingin berpasangan dengan wanita dan wanita ingin berpasangan dengan laki-laki.
  - c. Naluri keibu-bapakan (*peternak instinct*), yang ditandai dengan tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya. Naluri ini tidak bisa dan tidak boleh dihilangkan tetapi harus diarahkan sesuai dengan kodratnya.
  - d. Naluri berjuang (*combative instinct*), yang ditandai dengan tabiat manusia yang cenderung mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan. Tentu yang dimaksud adalah pertahanan atas hal-hal yang tidak selazimnya, atau bahkan dari hal-hal yang bertentangan dengan norma Islam.
  - e. Naluri berAllah, yang ditandai dengan tabiat manusia mencari dan merindukan Penciptanya yang mengatur dan memberikan rahmat kepadanya. Naluri ini disalurkan dalam hidup berIslam sesuai dengan yang telah disyariatkan.
2. faktor yang mempengaruhi adalah adat/kebiasaan. Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olah raga. Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya. Adapun ketentuan sifat-sifat adat kebiasaan, antara lain: mudah dilakukan dan menghemat waktu.
3. Faktor keturunan, secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi karakter atau sikap seseorang. Di dalam ilmu pendidikan kita mengenal aliran nativisme yang dipelopori oleh Schopenhaur, ia berpendapat bahwa seseorang ditentukan oleh bakat yang dibawa sejak lahir.
4. Faktor lingkungan, lingkungan artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat.

---

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui sebenarnya ada dua aspek yang menjadi orientasi pendidikan karakter disiplin. *Pertama*, membimbing hati nurani peserta didik agar berkembang lebih positif secara bertahap dan berkesinambungan. *Kedua*, memupuk, mengembangkan, menanamkan nilai-nilai dan sifat-sifat positif ke dalam pribadi peserta didik.

#### D. Metode pembentukan karakter disiplin Dan Tanggung Jawab

Terkait metodologi yang sesuai untuk pendidikan karakter, Lickona menyarankan:

Agar pendidikan karakter berlangsung efektif maka guru dapat mengusahakan implementasi berbagai metode seperti bercerita tentang berbagai kisah, cerita atau dongeng yang sesuai, menguasai peserta didik, membaca literatur, melaksanakan studi kasus, bermain peran, diskusi, debat tentang moral dan juga penerapan pembelajaran kooperatif.<sup>33</sup>

Menurut Muchlas beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter<sup>34</sup>, yaitu:

a. Metode bercerita, mendongeng (*Story Telling*)

Metode ini pada hakikatnya sama dengan metode ceramah, tetapi guru lebih leluasa berimprovisasi. Misalnya: melalui perubahan mimik, gerak tubuh, dan mengubah intonasi suara seperti keadaan yang hendak dilukiskan dan sebagainya.

b. Metode diskusi dan berbagai variannya

Diskusi didefinisikan sebagai proses bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang sesuatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran umumnya diskusi terdiri dari dua macam, diskusi kelas (*whole group*) dan diskusi kelompok. Diskusi kelas yang memimpin adalah guru, sedangkan diskusi kelompok berupa kelompok kecil atau kelompok besar yang memimpin diskusi adalah ketua kelompok.

c. Metode simulasi (bermain peran atau *role playing* dan sosiodrama)

Simulasi artinya peniruan terhadap sesuatu, jadi bukan sesuatu yang terjadi sesungguhnya. Dalam pembelajaran suatu simulasi dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memperoleh keterampilan tertentu, baik bersifat operasional maupun praktek.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa banyak sekali metode yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan karakter peserta didik. Jika karakternya telah terbentuk secara proporsional, maka katakter disiplin akan terbentuk dari kesadaran peserta didik itu sendiri.

## E. UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB

### 1. Pembiasaan sebagai suatu upaya meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan penanaman nilai-nilai yang dilakukan secara berkesinambungan agar peserta didik dapat memiliki perilaku yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis.

Menurut Nasrudin, pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek atau materi yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembiasaan

---

menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

---

<sup>33</sup> Thomas Lickona., *Op. Cit*, hlm. 49.

<sup>34</sup> Samani Muchlas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 147-150.

Pembiasaan juga bisa berfungsi sebagai penjaga akhlak yang sudah melekat pada diri seseorang serta memunculkan pemahaman-pemahaman yang lebih dalam dan luas, sehingga seseorang semakin yakin dan mantap didalam memegang sebuah keyakinan.<sup>35</sup> Apalagi jika didasarkan pada tujuan di utusnya Rasul Muhammad SAW, yang tujuan akhirnya adalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik. Hal itu juga membuktikan bahwa ada hubungan yang erat antara akhlak dan kedisiplinan.

Hal tersebut selaras dengan firman Allah SWT: dalam QS. Al- Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالُوا إِنَّا نَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۗ ۝ ۳۰

*Dan (ingatlah) tatkala Allah engkau berkata kepada Malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan di bumi seorang khalifah. Berkata mereka: Apakah Engkau hendak menjadikan padanya orang yang merusak di dalam nya dan menumpahkan darah, padahal kami bertasbih dengan memuji Engkau dan memuliakan Engkau? Dia berkata: Sesungguhnya Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>36</sup>*

## 2. Peran guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik

Menurut Sudarwan Danim guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.<sup>37</sup>

Menurut Usman guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Karena, guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru.<sup>38</sup> Bisa diibaratkan bahwa fungsi guru ibarat gaerda terdepan dalam institusi pendidikan, baik formal maupun informal.

Menurut Mujtahid, guru adalah bagian dari masyarakat yang mempunyai tugas unik. Masyarakat itu berkembang, berubah mengalami kemajuan dan pembaruan.

<sup>35</sup> Nasirudin. *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 38.

<sup>36</sup> Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30.

<sup>37</sup> Sudarwan Danim. *Profesional dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 17.

<sup>38</sup> Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 174.

Masyarakat dinamis menghendaki perubahan dan pembaruan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, untuk mencapai harkat kemanusiaan yang lebih tinggi dari keadaan dan statusnya dibuktikan oleh sejarah, hanya dapat dicapai melalui pendidikan.<sup>39</sup>

---

Menurut M. Idris dan Marno sebagai tugas kemanusiaan, seorang guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi, dan memberdayakan sesama, khususnya anak didiknya.

Hal itu dilakukan sebagai sebuah keterpanggilan kemanusiaan dan bukan semata-mata terkait dengan tugas formal atau pekerjaan sebagai guru. Dari sinilah dapat diketahui bahwa guru benar-benar mampu, ikhlas (sepenuh hati), dan penuh dedikasi dalam menjalankan tugas keguruannya.<sup>40</sup>

Menurut Supardi guru harus berdisiplin dalam menaati semua peraturan dan ketentuan perundangan serta tata tertib dan kode etik jabatan guru. Dan lebih penting lagi, jika guru ingin tampil menakjubkan ia harus menghiasi profesinya dengan tawakkal.<sup>41</sup> Adapun peran guru yaitu:<sup>42</sup>

- a. Peran guru sebagai pengajar, seiring dengan kemajuan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menuntut guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang menuntut guru merancang kegiatan pembelajaran.
- b. Peran guru sebagai pembimbing, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada peserta didik berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri peserta didik baik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dengan peran guru sebagai pembimbing yang tentu bukan tanggung jawab yang ringan, maka ia harus memiliki semangat jihad, karena tidak ada amalan keIslaman yang tidak disertai dengan jihad.<sup>44</sup> Setidaknya jihad dalam perspektif kesungguhan dan keuletan, terutama kesungguhan dalam memerangi rasa malas atau kurang ikhlas dalam menjalankan tugas mulianya.

Secara rinci guru dituntut untuk melaksanakan hal-hal sebagai berikut: *Pertama* guru harus membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai. *Kedua*, guru harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran baik aspek fisik maupun mental. *Ketiga*, guru harus melakukan kegiatan belajar secara bermakna kepada peserta didik. *Keempat*, guru harus melakukan kegiatan penilaian secara terus-menerus dan bukan parsial dalam rangka mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.

---

<sup>39</sup> Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 34-35.

<sup>40</sup> M. Idris. dan Marno. *Strategi & Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 20.

<sup>41</sup> Abdullah Munir. *Spiritual Teaching, Agar Guru Mencintai Pekerjaan dan Anak didiknya* (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2006), Cet. ke – 10, hlm. 24.

<sup>42</sup> Supardi. *Sekolah Efektif (Konsep Dasar & Praktiknya)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 92- 93. <sup>44</sup> M. Quraish Shihab. *Wawasan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998), Cet. ke – 8, hlm. 503.

### 3. Program sekolah sebagai upaya meningkatkan karakter disiplin peserta didik

Ananda dalam tesisnya yang berjudul “*Implementasi Kebijakan Pendidikan Program Bina Lingkungan Pemerintah Kota Bandar Lampung*” menyatakan bahwa program sekolah adalah program pendidikan yang diterapkan khusus untuk sekolah tertentu sesuai dengan tujuan yang diinginkan sekolah sesuai dengan kekhasan yang ada di sekolah. Sedangkan Program pendidikan merupakan program-program kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan, sesuai dengan strategi dan kebijakan pendidikan yang telah

---

ditetapkan.<sup>43</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menjadi naungan dalam pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan bagi peserta didik memiliki program-program yang berkesinambungan dengan visi misi organisasi dan pendidikan secara lebih luas. Program sekolah yang dapat mendukung peningkatan karakter disiplin peserta didik, adalah sebagai berikut:

#### a. Bimbingan konseling/ pembinaan siswa

Menurut Smith dalam Prayitno dan Erman Amti memberikan pengertian bahwa bimbingan sebagai suatu bentuk proses pelayanan yang diberikan kepada individu dengan tujuan untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan baik.<sup>44</sup>

Moh. Surya mengungkapkan bahwa konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya mereka memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.<sup>45</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa bimbingan konseling merupakan suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara berkelanjutan yang bertujuan agar individu tersebut dapat menyesuaikan diri.

#### b. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebuAllah, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah atau sekolah.<sup>46</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan diri dalam bidang olahraga, kesenian, pelayanan sosial, penggiat lingkungan, dan mampu membentuk karakter rendah hati, jujur, berempati, peduli, bekerjasama dalam

---

<sup>43</sup> Rafika Trisha Ananda. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Program Binaan Kota Bandar Lampung*, TESIS,(Lampung: Bina Kota, 2016). Hlm. 22.

<sup>44</sup> Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT. Renika Cipta,1999), hlm. 96.

<sup>45</sup> Dea ketut Sukardi. *pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Renika Cipta, 1999), hlm. 38.

<sup>46</sup> Rohinah M.Noar. *The Hidden curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Yogyakarta: Insani Madani, 2012), hlm. 75.

kelompok, bertanggung jawab, disiplin, serta mampu mengembangkan rasa percaya diri peserta didik.

c. Budaya Literasi

Secara harfiah, literasi bermakna melek huruf sedangkan secara istilah, literasi mencakup semua kemampuan yang diperlukan seseorang atau sebuah komunitas untuk ambil bagian dalam semua aktifitas atau kegiatan yang berkaitan dengan teks atau wacana.<sup>47</sup>

Literasi tidaklah semata-mata hanya sebatas membaca dan menulis saja, melainkan bergandengan pula dengan aspek lain seperti ekonomi,

---

politik, dan pendidikan.<sup>48</sup> Artinya walaupun awalnya bagi anak bisa jadi agak terpaksa, namun pada akhirnya diharapkan akan menjadi budaya gemar membaca dan terlatih terbiasa serta senang dengan hal-hal positif.

Sebagai pendidik muslim apalagi bertugas di lembaga keIslaman, sudah seharusnya memahami bahwa setiap anak memiliki dua potensi yaitu *Fujur*<sup>49</sup> dan *taqwa*<sup>50</sup>. Dengan literasi yang dibudayakan diharapkan akan mengarahkan dua potensi itu sesuai dengan syari'at Islam.<sup>53</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui program budaya gerakan literasi sekolah dengan tujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui suatu kegiatan membaca dan menulis.

d. Pembiasaan shalat dhuha berjamaah

Shalat dhuha merupakan shalat sunah dengan banyak sekali keistimewaan. Pada umumnya shalat dhuha dilakukan sebagai jalan memohon ampun kepada Allah SWT, mencari ketenangan hidup dan memohon agar dilapangkan rezeki. Sesuai firman Allah mengenai shalat dhuha dalam QS. Adh-Dhuha :

وَالضُّحَىٰ ۝ ۱ وَالْأَيْلِ إِذَا سَجَىٰ ۝ ۲ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ ۙ وَمَا قَلَىٰ ۝ ۳

*Artinya : "Demi waktu sepenggalan naik, dan demi malam apabila telah sunyi (gelap), Allah mu tiada meninggalkan kamu dan tiada pula benci kepadamu."<sup>51</sup>*

Sedangkan menurut safi'i Abdullah waktu untuk melakukan shalat dhuha dimulai saat matahari sudah naik kira-kira sepenggalan, atau kira-kira 7 hasta dan berakhir disaat matahari sudah lingsir, akan tetapi disunahkannya

---

<sup>47</sup> Gol A Gong dan Agus, M, Irkham. *Gempa literasi dari kampung untuk nusantara* (Jakarta: Keputustakaan populer gramedia, 2012), hlm. 51.

<sup>48</sup> *Ibid*, hal. 84.

<sup>49</sup> Adalah potensi negatif yang Allah anugerahkan kepada setiap manusia agar dikendalikan sesuai dengan kodratnya.

<sup>50</sup> Adalah potensi baik yang secara fitrah harus dikembangkan menjadi lebih baik. <sup>53</sup>

Juwaiyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), Cet. ke – 1, hlm. 2.

<sup>51</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Surabaya: Nahkota, 1989), hlm. 1070.

melaksanakan shalat dhuha di waktu yang agak akhir yaitu disaat matahari agak tinggi dan panas agak terik.<sup>52</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa shalat dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada pagi hari ketika matahari sudah naik, kurang lebih tingginya sekitar tujuh hasta sampai dengan waktu menjelang zuhur.

#### F. KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DALAM BELAJAR MENGAJAR

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik dapat berjalan tertib dan lancar apabila dilaksanakan secara disiplin. Disiplin merupakan ukuran untuk menentukan berhasil atau tidaknya tujuan-tujuan yang telah dirumuskan. Dalam dunia pendidikan disiplin merupakan salah satu kunci bagi keberhasilan tujuan-tujuan yang hendak diwujudkan.<sup>53</sup>

---

Disiplin dalam hal ini adalah disiplin diri peserta didik terhadap peraturan dan waktu. Menurut Nizar disiplin diri adalah sikap patuh kepada waktu dan peraturan yang ada. Dengan disiplin waktu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, peserta didik akan belajar mempunyai tanggung jawab terhadap aturan yang ada. Suatu peraturan yang dilaksanakan dengan baik akan membuat seseorang hidup disiplin.<sup>54</sup>

Menurut Depdiknas, dengan hidup secara disiplin maka individu/seseorang akan dapat meraih tujuan dalam hidupnya dengan sukses. Dengan demikian, pelaksanaan program sekolah dalam pencapaian visi dan misinya untuk mewujudkan mutu lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai standar nasional pendidikan akan bisa tercapai apabila didukung dengan kualitas proses pembelajaran yang baik dan semua komponen sekolah yang mempunyai komitmen terhadap kedisiplinan.<sup>55</sup>

Upaya membimbing kedisiplinan peserta didik merupakan tanggung jawab seluruh pihak di sekolah. Meski demikian, pemberian hukuman kedisiplinan seringkali tidak efektif dalam membangun kepribadian peserta didik dan lebih terkesan tidak edukatif sehingga terlepas dari tujuan mendidik jiwa peserta didik.

Usaha untuk mencapai tujuan dari pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan kedisiplinan, terutama kedisiplinan guru. Sebab guru adalah contoh kedisiplinan terbaik yang akan dilihat dan ditiru oleh peserta didik.<sup>56</sup>

---

<sup>52</sup> Badrus Zaman dalam *Pembinaan Karakter Siswa melalui pelaksanaan shalat dhuha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidah* (Surakarta: 2015). Hlm. 9.

<sup>53</sup> A,Endriani., *Strategi Meningkatkan Disiplin*. <http://www.aniendriai.blogspot.com>. Diakses tanggal 20 Juni 2020

<sup>54</sup> Nizar. 2010. *Pengertian Disiplin Diri*. <http://faridnyzer169.wordpress.com.2010>. Diakses tanggal 20 Juni 2020

<sup>55</sup> Depdiknas. *Kedisiplinan adalah Modal kesuksesan*. <http://www.diknas.go.id/info>. Diakses tanggal 20 Juni 2020

<sup>56</sup> M. Tahir. *Disiplin Guru dalam Pembelajaran: Studi pada MTsN Gandapura Kabupaten Bireun*. Tesis. (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2013). hlm. 45.

Pendidikan kedisiplinan dapat diterapkan dengan cara melakukan dan melihat perkembangan aspek *kognitif*, aspek *senso-motorik* dan memberikan dorongan dengan penuh kasih sayang (*humanis*).<sup>57</sup>

Keberhasilan belajar seorang siswa berhubungan erat dengan kedisiplinan. Oleh karena itu, kedisiplinan di lingkungan sekolah sangat penting dan diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dan diharapkan siswa dapat melakukan penyesuaian diri dengan peraturan dan tata-tertib yang berlaku di sekolah, sehingga pada akhirnya motivasi belajar seorang siswa dapat meningkat.<sup>58</sup>

Dari penjelasan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah mengikuti dan menaati peraturan yang berlaku dalam kegiatan belajar dengan mengadakan perubahan dalam diri peserta didik, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya untuk mencapai tujuan belajar. Pembentukan karakter disiplin belajar sangat berperan penting untuk menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.

### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang tidak memiliki tujuan untuk menguji sebuah hipotesis tetapi berusaha memberikan penjelasan, format fakta-fakta faktual dan sifat populasi secara deskriptif. Sumber data ada dua, pertama data Primer dan data Sekunder teknik pengumpulan data atau instrumen penelitian, yaitu: Metode Wawancara, observasi, Metode Dokumentasi, uji keabsahan

---

data triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>59</sup> teknik analisis data dengan reduksi data, Penyajian data, Penyimpulan data.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi tentang upaya meningkatkan karakter disiplin peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar kelas V SD Negeri 08 Penarik yang di berikan kepada kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, dan peserta didik. Setelah diperoleh data dari responden kemudian dilakukan analisis data sesuai rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Upaya sekolah untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar kelas V Di SD Negeri 08 Penarik Kabupaten Mukomuko Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 08 Penarik Mukomuko yang dilakukan dari hari senin tanggal 24 Agustus sampai tanggal 15 Oktober peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tata tertib yang harus diikuti dan ditaati oleh seluruh anggota sekolah.

---

<sup>57</sup> Sylva Rimm. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: Gramedia. 2003), hlm. iii.

<sup>58</sup> Destya Dwi Trisnawati. *Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah*. *Jurnal: Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, No. 2(1). 2013), hlm. 45.

<sup>59</sup> Sugiyono. *Op. Cip.*, hlm. 172-174.

- b. Mensosialisasikan tata tertib yang telah disepakati bersama kepada semua peserta didik.
- c. Semua peserta didik diwajibkan mematuhi dan menjalankan tata tertib yang berlaku.
- d. Memberikan *reward* dan *punishment* bagi peserta didik yang mematuhi dan melanggar peraturan.<sup>60</sup>

Adapun upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan dan memaksimalkan pendidikan karakter disiplin peserta didik kelas V SD Negeri 08 Penarik, adalah sebagai berikut<sup>61</sup>:

- 1) Sekolah selalu mengawasi dan mengevaluasi tata tertib yang telah ditentukan sebagaimana *termaktub* di atas.
- 2) Sekolah terus dan giat memberikan arahan kepada peserta didik untuk selalu menaati peraturan tersebut.
- 3) Membuat jadwal kegiatan wajib tambahan untuk peserta didik.

Langkah-langkah yang telah dilakukan oleh pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Dalam hal kegiatan wajib tambahan yang dimaksud adalah wajib mengikuti program diniyah yang juga berada di dalam naungan yayasan,<sup>62</sup> dengan maksud agar anak semakin terkontrol dan terbimbing sehingga terhindar dari perilaku yang di luar kebenaran Islam. Kebijakan kepala sekolah tersebut sejalan dengan kode etik pendidik muslim dimana harus mencegah dan mengontrol peserta didik mempelajari ilmu yang membahayakan.<sup>63</sup>

Sebaliknya dengan bimbingan dan tambahan sekolah diniyah, diharapkan akan tertanam jiwa takut kepada Allah yang akan menjadi ruh lahirnya kedisiplinan

---

yang mulia.<sup>64</sup> Dengan beberapa program yang telah dilakukan oleh pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan karakter disiplin peserta didik, baik disiplin dalam menjalankan Islam, disiplin dalam menjaga kebersihan sekolah dan disiplin dalam menjaga sikap sosialnya.

Selain itu, ada beberapa program sekolah yang diharapkan dapat menunjang peningkatan karakter disiplin peserta didik, yaitu:

- a) Pembiasaan sholat dhuha

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat SD Negeri 08 Penarik, bahwasanya sebelum peserta didik masuk kelas untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran, peserta didik melaksanakan sholat dhuha berjamaah terlebih dahulu di masjid. Dalam pelaksanaan sholat dhuha peserta didik tidak hanya diajarkan untuk memiliki karakter religius namun juga ditanamkan karakter disiplin dan rasa tanggung jawab ada diri masing-masing peserta didik yaitu dengan menjalankan tugas piket yakni yang menjadi muadzin, imam sholat dan memimpin doa setelah sholat. Hal ini

---

<sup>60</sup> Observasi, *Tata Tertib Sekolah*, dikutip tanggal 25 Agustus 2020.

<sup>61</sup> Profil Sekolah, *Program Sekolah Dasar Negeri 08 Penarik*, diakses tanggal 20 Agustus 2020.

<sup>62</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh Sugianto, *Kepala Sekolah Dasar Negeri 08 Penarik* tanggal 20 Agustus 2020.

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 99.

<sup>64</sup> Abdul Hamid Al-Balali, *Madrasah Pendidikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), Cet. ke- 1, hlm.

sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Salamun, S. Pd.i selaku kepala SD Negeri 08 Penarik Kabupaten Mukomuko.

“Mengenai upaya meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di sekolah ini memang kita ada beberapa program yang kita jalankan di sekolah ini yang salah satunya adalah kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan oleh semua kelas mulai dari kelas satu samapi kelas enam dengan di kordinir oleh wali kelas yang piket.

b) Bimbingan konseling

Sebagaimana wawancara peneliti dengan bapak Muji Hartono, S.Pd selaku guru dan sekaligus kesiswaan mengatakan :

“Tentunya dalam setiap sekolah/sekolah memiliki guru yang memiliki tugas tambahan atau guru khusus untuk menangani atau memberikan bimbingan kepada peserta didik yang masih sering melakukan pelanggaran, maka dari itu untuk mencegah terjadinya kenakalan yang berkelanjutan maka konseli memberikan bimbingan kepada peserta didik yang melakukan kenakalan, kita membiasakan disiplin terlebih dahulu kepada peserta didik setiap datang dan pulang sekolah kita biasakan bersalaman kepada guru dan menghafal surat-surat pendek dalam pembiasaan pagi yang dilaksanakan perkelas. Bimbingan konseling merupakan suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara berkelanjutan yang bertujuan agar individu tersebut dapat menyesuaikan diri.

c) Ekstrakurikuler<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan:

Bahwasanya adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Negeri 08 Penarik dalam upaya meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik yaitu kegiatan ekstra pramuka yang merupakan program kegiatan tambahan wajib diikuti peserta didik dari kelas tiga sampai kelas enam. Kegiatan pramuka dilaksanakan satu kali dalam se minggu dilaksanakan setiap hari sabtu. Kegiatan pramuka dibimbing oleh dua pembina yaitu kak Anisa dan kak miluanto.

---

d) Budaya literasi, dan sanksi akademik yang diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas V Ibu leni marlina beliau menyampikan :

“Untuk menanamkan karakter gemar membaca tidak ada cara khusus yang dilakukan, melainkan sejalan dengan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh siswa, karena dengan gemar membaca akan semakin banyak informasi dan pengetahuan yang di peroleh peserta didik. Adapun hal yang sangat menarik minat baca peserta didik yaitu dengan tema membuat cerpen, yang diikuti oleh kelas empat sampai kelas enam dan bagi yang dapat membuat cerpen yang sesuai dengan arahan dan bimbingan guru maka mereka dapat menempel di mading sekolah, sedangkan untuk kelas satu

---

<sup>65</sup> Dokumentasi, *Tata Tertib Siswa*, diakses tanggal 20 Agustus 2020.

sampai kelas tiga yaitu menggambar atau mewarnai gambar sesuai yang dibagikan guru.

Dalam penerapan program kegiatan sekolah tentu tidak selalu program dengan cepat dilakukan oleh peserta didik. Sudah barang tentu peserta didik ada yang melanggarnya. Untuk mengantisipasi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, pihak sekolah membuat beberapa kebijakan yang disepakati oleh semua warga sekolah. Adapun tahapan yang disepakati bersama yaitu:

- a) Bagi peserta didik yang melanggar peraturan sekali maka akan mendapat peringatan.
- b) Bagi peserta didik yang melanggar peraturan yang kedua kalinya akan diberikan hukuman ringan. Seperti menyapu halaman sekolah, ruang kelas atau tempat wudlu.
- c) Apabila peserta didik masih melakukan pelanggaran maka pihak sekolah akan memanggil wali murid untuk membicarakan tindak lanjutnya.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat beberapa jenis pelanggaran yang sering dilanggar oleh peserta didik, diantaranya yaitu:

- (1) Berseragam tidak lengkap
- (2) Tidak mengikuti sholat dhuha
- (3) Jarang mengikuti ekstrakurikuler.<sup>67</sup>

Ketika peserta didik ditanya mengapa ia melakukan pelanggaran akan banyak sekali alasan yang ia sampaikan. Diantara asalnya, bahwa ia belum dibelikan seragam oleh orang tuanya dan lain-lain. Alasan tersebut ia sampaikan untuk menutupi kesalahan yang ia lakukan supaya terhindar dari hukuman.

Namun sekolah tetap konsisten bagi peserta didik yang melanggar akan diberikan hukuman. Hukuman diberikan supaya jera dan tidak melakukan kesalahan untuk yang kedua kalinya. Hukuman juga diberikan sesuai dengan jenis kesalahan yang dilanggar. Hukuman yang diberikan ke peserta didik berupa hafalan suratan pendek, hafalan perkalian, membersihkan sampah, dan menyapu halaman.<sup>71</sup>

Dalam upaya peningkatan kedisiplinan karakter peserta didik dilakukan pengawasan khusus oleh pihak sekolah dalam bentuk laporan yang dibuat oleh wali kelas tentang perubahan atau peningkatan sikap disiplin peserta didik. Pihak sekolah

---

juga mengajak orang tua untuk bersama-sama mengawasi, memberi arahan dan selalu memperhatikan sikap anak-anaknya.<sup>68</sup>

1. Upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin dalam kegiatan belajar mengajar kelas V di SD Negeri 08 Penarik kabupaten Mukomuko tahun pelajaran 2020/2021

Pada tahun pelajaran baru peneliti mulai melakukan pendekatan terhadap siswa kelas V SD Negeri 08 Penarik, yang mana peneliti melihat upaya guru kelas V

---

<sup>66</sup> Dokumentasi, *Op. Cit.*

<sup>67</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, *Op. Cit.*, tanggal 25 agustus 2020. <sup>71</sup>  
*Ibid.*, 25 agustus 2020.

<sup>68</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, *Op.Cit.*, tanggal 25 agustus 2020.

dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Peneliti memasuki ruang kelas ketika guru dan siswa sudah berada di dalam kelasnya masing-masing.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas, guru mapel, dan peserta didik Kelas V,<sup>69</sup> di SD Negeri 08 Penarik Mukomuko diketahui Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Kelas V di SD Negeri 08 Penarik kabupaten Muko-Muko, adalah sebagai berikut:

”Sebelum jam 7 saya telah hadir di sekolah, dan apabila saya berhalangan hadir, maka saya meminta guru lain untuk mengisi kelas tersebut dan menyampaikan kalau saya sedang ada halangan untuk masuk kelas”<sup>70</sup>

Terkait dengan hal itu, Abrella Oktaviani dan Khalifah Febrina menyatakan hal yang senada:

“ Benar Bu, meskipun terkadang guru belum masuk kelas kami selalu diingatkan dan diawasi oleh guru piket agar masuk kelas setelah bel tanda masuk berbunyi. Seperti kata Kepala sekolah, sekalipun guru belum masuk kalian harus sudah terbiasa tertib masuk kelas. Kalian harus belajar disiplin dan bisa jadi guru izin atau berhalangan hadir.”<sup>71</sup>

Setelah tanda bel masuk semua guru masuk ke dalam kelasnya masing-masing. Disini guru berperan sebagai contoh disiplin untuk peserta didiknya. Karena semua tingkah laku guru akan dinilai dan guru sebagai teladan bagi peserta didik.<sup>72</sup> Dalam kaitan ini, Nurul Khairani menjawab pertanyaan peneliti sebagai berikut: Kata Bapak dan Ibu guru kita sebagai murid harus mencontoh guru dalam hal kedisiplinan dan tingkah lakunya. Meskipun terkadang tidak selalu tetapi kami dianjurkan untuk disiplin dalam belajar termasuk disiplin dalam menjaga kebersihan sekolah.<sup>73</sup>

Sementara guru kelas, ada tugas tersendiri dalam pembentukan karakter disiplin bagi peserta didiknya, seperti:

- a. Selalu memberikan motivasi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- b. Memberikan semangat belajar dan dukungan supaya menjadi peserta didik yang lebih baik
- c. Mengingatkan tentang hak dan tanggung jawab sebagai peserta didik.<sup>78</sup>

- 
- d. Memberikan *reward dan punishment*.<sup>74</sup>

---

<sup>69</sup> Dainatarnya adalah Abrata Oktaviani, Ade Dio Kurniawan dan Khalifah Febrina, *Siswa dan Siswi kelas V Sekolah Dasar*, 26 Agustus 2020.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Yank Herlianda, *Wali kelas V SD N 08 Penarik*, tanggal 4 agustus 2020.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Nadira Putri Nugroho, *Siswi kelas V SD N 08*, tanggal 6 Agustus 2020.

<sup>72</sup> Observasi di kelas V SD N 08 Bukit Damri pada hari rabu, tanggal 7 agustus 2020.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Abrella Oktaviani, *Siswi kelas V SD N 08 Penarik*, tanggal 6 Agustus 2020. <sup>78</sup> Dokumentasi, *Tata Tertib Kelas*, dikutip tanggal 10 Agustus 2010.

<sup>74</sup> Wawancara dengan ibu Yank Herlianda, *wali kelas V SD Negeri 08 Penarik*, tanggal 4 agustus 2020.

Selain kegiatan di atas guru juga selalu mengingatkan serta memberi pengawasan kepada peserta didik SD Negeri 08 Penarik dalam tugas dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik untuk selalu bersikap disiplin di rumah. Adapun cara guru menilainya dengan cara mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Contoh pertanyaan tersebut mengenai niat dan bacaan dalam sholat 5 waktu<sup>75</sup>, *mereview* pelajaran yang lalu dan masih banyak lagi pertanyaan-pertanyaan mengenai karakter disiplin di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Negeri 08 Penarik Mukomuko strategi-strategi yang dilakukan oleh guru dalam mendisiplinkan muridnya adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan pekerjaan rumah (pr)

Dalam hal ini guru kelas memberikan pekerjaan rumah, bahwasanya untuk melihat tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik terhadap tugasnya di luar sekolah.

- b. Memberikan sanksi bagi peserta didik yang melanggar peraturan.

Sudah semestinya guru akan memberikan sanksi bagi peserta didik yang melanggar peraturan. Dalam hal ini saksi diberikan supaya peserta didik tidak melakukan pelanggaran yang sama untuk kedua kalinya. Adapun saksi bagi yang melanggarnya yaitu menghafal perkalian, surat-surat pendek, berdiri di depan kelas. Hukuman yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik bahwa jika melakukan kesalahan atau melanggar peraturan maka peserta didik akan diberikan teguran dan hukuman seperti hafalan suratan pendek, dan hafalan perkalian.

- c. Memberi tugas hafalan

Tugas hafalan ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam mengingatkan dan menyadarkan peserta didik bahwa tidak selamanya tugas yang diberikan dalam bentuk tulisan dan terlatit dengan materi pokok.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahwa adat dan kebiasaan peserta didik selama di rumah berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. Adat/ kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olah raga. Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya.<sup>76</sup>

Selain itu lingkungan sekitar dan pergaulan dengan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Zubaidi bahwa *Milieu* (Lingkungan) artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat mendorong lahirnya tingkah laku.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan bapak Muji Hartono, tanggal 25 Agustus 2020.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Muji Hartono, tanggal 25 Agustus 2020.

<sup>77</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.180.

Adapun alternatif kegiatan yang dapat dilakukan guru di sekolah dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Pembiasaan

Pembiasaan yang dapat dilakukan guru antara lain berupa pembiasaan keluar dan masuk kelas tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, tidak menyontek saat ulangan, berpakaian rapi dan lengkap, dan barakhlak mulia. Pembiasaan baik ini sejalan dengan ungkapan Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan akhlak (kekuatan batin, karakter).<sup>78</sup>

2) Slem pang Duta Siswa

Pemberian *slem pang* duta siswa merupakan salah satu bentuk apresiasi terhadap peningkatan atau usaha mempertahankan karakter dan kedisiplinan yang dilakukan peserta didik. Pemberian *slem pang* bisa dilaksanakan sebulan sekali. Sehingga peserta didik yang diberikan *slem pang* akan menjadi contoh untuk peserta didik lain. Selain itu peserta didik yang diberikan *slem pang* akan bertanggungjawab memberikan edukasi kepada peserta didik lain tentang giat dalam meningkatkan karakter dan kedisiplinan.

3) Bendera<sup>79</sup>

Upaya lain yang bisa dilakukan oleh guru adalah pemberian bendera kepada kelas yang memenuhi kriteria penilaian tertinggi dan terendah dalam karakter dan kedisiplinan. Kelas dengan nilai tertinggi akan diberikan bendera berwarna putih atau yang lain sebagai apresiasi, sedangkan kelas dengan nilai terendah akan diberikan bendera berwarna hitam atau yang lain sebagai bentuk hukuman psikologis.<sup>80</sup> Pemberian bendera kepada kelas terbaik dan kurang baik dapat dilakukan setiap hari senin setelah upacara atau hari lain sesuai dengan kesepakatan pihak sekolah.

Harapan guru sebagai wali kelas dengan adanya alternatif kegiatan di atas dapat memberi semangat kepada peserta didik untuk selalu bersikap disiplin baik di sekolah ataupun di rumah.

---

<sup>78</sup> Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 338.

<sup>79</sup> Ada tiga alasan mengapa harus di simbolisasikan dengan bendera, yaitu *Pertama*, Bendera merah putih melambangkan keberanian dan kesucian. Artinya, siswa harus berani membudayakan kebersihan dan kesucian. *Kedua*, Bendera merah putih selalu dikibarkan dan *dikerek* (diposisikan) ke tempat yang tinggi, artinya semua komponen sekolah harus menjunjung tinggi nilai-nilai kesucian dan kebersihan. *Ketiga*, Bendera merah putih simbol yang sangat dikenal dan kebanggaan warga bangsa, artinya berani membudayakan kebersihan dan kesucian harus menjadi cirikhas yang dikenali banyak orang dan menjadi kebanggaan masyarakat.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Yank Herlianda, *Wali kelas V*, tanggal 21 Agustus 2020.

---

## E. KESIMPULAN

Dari pembahasan data di atas, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran dan peserta didik, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya sekolah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa terhadap kegiatan belajar mengajar peserta didik kelas V SD Negeri 08 Penarik Mukomuko, dilakukan dengan beberapa upaya yang dilakukan kepala sekolah diantaranya yaitu: Pembiasaan sholat dhuha, bimbingan konseling, ekstrakurikuler, budaya literasi, dan sanksi akademik yang diterapkan.
2. Upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin terhadap kegiatan belajar mengajar peserta didik kelas V SD Negeri 08 Penarik Mukomuko adalah sebagai berikut: Memberikan pekerjaan rumah (pr), memberikan sanksi bagi peserta didik yang melanggar peraturan, pemberian *reward* dan pemberian motivasi.
3. Guru kelas hendaknya selalu kreatif dalam membimbing peserta didik agar peserta didik lebih bersemangat dalam meningkatkan kedisiplinan pada dirinya saat berada di sekolah maupun di rumah. Agar efektifitasnya lebih maka guru idealnya harus siap menjadi contoh bagi peserta didik dalam segala kebaikan.
4. Guru hendaknya dapat memaksimalkan tugas dan kewajiban mereka dalam melakukan upaya dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik di sekolah.
5. Guru hendaknya dapat memaksimalkan kemampuan mereka dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan karakter disiplin peserta didik di kelas.
6. Guru hendaknya mampu berperan tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai panutan dalam bersikap dan bertindak kepada para peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Amti, Erman dan Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 1999.
- Al-Balali, Abdul Hamid, *Madrasah Pendidikan Jiwa*, Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- B. Uno, Hamzah, *Model Pembelajaran, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Damayanti, Deni, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Araska, 2014.
- Daryanto, M, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Depdiknas, Kedisiplinan adalah Modal kesuksesan. <http://www.diknas.go.id/info>. Diakses tanggal 20 Juni 2020.
- Dwi Trisnawati, Destya, *Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah*, *Jurnal: Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, No. 2, 2013.
- Daradjat, Zakiyah, dkk, *Metode Khusus Pengajaran Islam Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

- Danim, Sudarwan, *Profesional dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Endriani, A, *Strategi Meningkatkan Disiplin*, 2011. <http://www.diknas.go.id/info>. Diakses tanggal 20 Juni 2020.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan konsep dan implementasi*. Bandung: CV Alfabeta, 2012.
- Gong, A dan Agus, M. Irkham, Agus, *Gempa literasi dari kampung untuk nusantara*, Jakarta: Keputustakaan populer gramedia, 2012.
- G. Reagan, Timothy, *Guru Profesional, Penyiapan dan Pembimbing Praktis*, Jakarta: PT. Indeks, 2009.
- Husaini, Usman dan Setiady Akbar, Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hartati, Widiastuti, "Peran Guru Dalam Membentuk Siswa Berkarakter", *Skripsi, Surakarta: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2018.
- Hasan, Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Idris, M, dan Marno, *Strategi & Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Ismail, Faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam*, Jakarta: PT. Mitra Cendekia, 2004.
- Juliandi, Yopi, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi*, SMAS Taman Mulia, 2014.
- Juwaiyyah, *Hadis Tarbawi*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Koesoema, A. Doni, *Pendidikan Karakter (Utuh dan Menyeluruh)*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Koswara, Deni. D dan Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*, Bandung: PT Pribumi Mekar, 2008.
- Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Lexi, Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Muhith, Nur Faizin, *Menyelami Ayat-ayat Hati*, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007.
- Muchlas, Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosda karya, 2006.
- M. Idris, dan Marno, *Strategi & Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Islam Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Munir, Abdullah, *Spiritual Teaching, Agar Guru Mencintai Pekerjaan dan Anak didiknya*, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2006.
- Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Novan Ardy, Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Group, 2011.
- Notoatmodjo, Soekijo, *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Nata, *Abuddin, metodologi studi Islam*, Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2007.
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Group, 2011.
- Rahman, A. Agus, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Raja Wali Pers, 2007
- Rohimah, M. Noor, *The Hidden curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Yogyakarta: Insani Madani, 2012.
- RI, Depag, *AL-Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta: AL-Huda, 2012.
- Republik Indonesia, Departemen Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2007.
- Prayitno dan Amti, Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 1999.
- Rimm, Syilva, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Gramedia, 2003.
- Rohmanto, Elham dan Zainal Aqib, *Membangun Profesional Guru dan Pengawas*, Bandung, Yrama Widya, 2007.
- Rohinah, M. Noor, *The Hidden curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Yogyakarta: Insani Madani, 2012.
- Sudarwan, Danim, *Profesional dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi, Dea Ketut, *pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Renika Cipta, 1999.
- Seifert, Kelvin, *Educational Psychology*, Yogyakarta: IRCISoD, 2007.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Ummat*, Bandung: Mizan, 1998.
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga*, Yogyakarta: Arrozz Media, 2017
- Syilva Rimm. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Pra Sekolah*, Jakarta: Gramedia, 2003.
- Sukardi, Dea Ketut, *pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Renika Cipta, 1999.
- Shochib, Moh, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suhardi, Didik, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Rjawali Pers, 2014.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003. S.
- Khalsa, SriNiam, *Pengajaran dan Disiplin Harga Diri*, Jakarta; PT. Indeks, 2019.
- Supardi, *Sekolah Efektif (Konsep Dasar & Praktiknya)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Tahir, M, *Disiplin Guru dalam Pembelajaran: Studi pada MTsN Gandapura Kabupaten Bireun*, Tesis, Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2013.
- Tirtorahardjo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Renika cipta, 2005.
- Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo, 2008.
- Trisha Ananda, Rafika, *dalam tesis Implementasi Kebijakan Pendidikan Program Binaan Kota Bandar Lampung*, Lampung: Bina Kota, 2016.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

- Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah*, Yogyakarta :Pustaka Belajar, 2015
- Winardi, J, *Manajemen Perilaku Organisasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Wiyoto, A, *Melatih Anak Bertanggung Jawab*, Jakarta: Mitra Utama, 2005.
- Yusuf LN, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.